



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah untuk menjawab perumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana *Koran Tempo dan Kompas* membingkai isu penyerangan terhadap jemaat Katolik di Sleman, Yogyakarta periode Mei-Juni 2014 .

Koran Tempo dan Kompas mempunyai cara berbeda dalam membingkai isu penyerangan jemaat Katolik di Sleman, Yogyakarta periode Mei-Juni 2014. Dari hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Koran Tempo* mengutamakan masalah intoleransi kerukunan beragama yang dilakukan dengan kekerasan oleh kelompok Ja'far Umar Thalib dalam pembingkaiian isu penyerangan jemaat Katolik di Sleman, Yogyakarta periode Mei-Juni 2014.
- 2) Sementara itu, *Kompas* mengutamakan masalah gangguan kemajemukan masyarakat di Sleman, Yogyakarta sehingga merusak keharmonisan hidup plural dalam pembingkaiian isu penyerangan jemaat Katolik di Sleman, Yogyakarta periode Mei-Juni 2014.
- 3) *Koran Tempo* menekankan akar permasalahan bukan datang dari jemaat Katolik, melainkan dari kelompok Ja'far Umar Thalib. Sementara itu, *Kompas* justru tidak menjelaskan dan tidak memperdebatkan persoalan dipicu oleh kelompok A atau kelompok B,

tetapi menekankan permasalahan karena lemahnya pluralisme di Yogyakarta.

- 4) Terkait dengan dampak pembingkaihan yang dihasilkan dari berita *Koran Tempo* dan *Kompas*, yakni menampilkan sisi tertentu – melupakan sisi lain. *Koran Tempo* dan *Kompas* tidak menjelaskan dengan jelas alasan terjadinya penyerangan tersebut. Selain itu, ada fakta-fakta yang hilang dalam isu penyerangan jemaat Katolik di Sleman, Yogyakarta periode Mei-Juni 2014 yang dibingkai oleh *Koran Tempo* dan *Kompas*.

Dengan paradigma konstruktivis, peneliti melihat bahwa ada realitas yang dibentuk oleh wartawan dan kemudian disampaikan kepada khalayak. Hal ini juga menunjukkan bahwa berita itu merupakan produk konstruksi sosial atas realitas.

Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan kepada khalayak dengan cara tertentu sesuai dengan kepentingan dan ideologi media masing-masing. Dari temuan analisis, realitas yang dimunculkan lebih bersifat subjektif dan tidak digambarkan secara utuh oleh *Koran Tempo* dan *Kompas*.

Dapat dilihat pada analisis hingga pembahasan, bahwa realitas mengenai peristiwa serangan terhadap jemaat Katolik di Sleman, Yogyakarta dibangun secara berbeda oleh *Koran Tempo* dan *Kompas*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Secara akademis, untuk menyempurnakan dan memahami isu penyerangan jemaat Katolik di Sleman, Yogyakarta periode Mei-Juni 2014 dalam pbingkaian media massa, khususnya *Koran Tempo* dan *Kompas* maka peneliti mengusulkan jika dilakukan penelitian selanjutnya dapat menganalisis tidak hanya pada teksnya saja, tetapi aspek produksi berita dan aspek sosiokultural ketika peristiwa itu terjadi agar pemahaman lebih utuh.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran agar media berhati-hati dalam melakukan pbingkaian khususnya terkait dengan isu agama. Selain itu, pbingkaian media tidak menyesatkan khalayak atau opini dan interpretasi subjek kepada hal yang bersifat sensitif, khususnya masalah agama. Peneliti juga menyarankan masyarakat awam lebih kritis dan lebih bijak dalam memahami konteks berita media.